

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada saluran pernapasan bagian atas, yang dapat disebabkan oleh virus, jamur, atau bakteri dari golongan *Staphylococcus*, *Streptococcus*, *Pneumococcus*, *Bordetella*, *Hemophilus*, dan *Corynebacterium* (Anggraini *et al.*, 2023; Sulistiyani, 2024). Contoh dari penyakit ISPA adalah faringitis, rhinosinusitis, otitis media, tonsilitis, dan laringitis (Bupu *et al.*, 2021). Penyakit ini cenderung menyerang tubuh saat sistem kekebalan tubuh melemah. Anak-anak di bawah usia lima tahun termasuk dalam kelompok yang masih sangat rentan terhadap berbagai penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka belum berkembang secara penuh. Sebagai akibatnya, ISPA pada kelompok usia ini seringkali menimbulkan gejala klinis yang lebih parah dan berisiko tinggi. Hal ini terjadi karena ISPA pada balita umumnya merupakan infeksi pertama yang mereka alami, sementara sistem kekebalan tubuh alami mereka belum sepenuhnya terbentuk (Afifah *et al.*, 2024).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, ISPA merupakan penyebab utama tingginya angka kematian dan kasus penyakit menular di negara berkembang, dengan angka kematian mencapai 4,25 juta jiwa per tahun (Anggraini *et al.*, 2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat bahwa prevalensi ISPA nasional sebesar 23,5%, dengan kelompok usia 0-14 tahun sebagai prevalensi usia tertinggi (26,6%-35,7%). SKI (2023) juga melaporkan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat 11.757 kasus ISPA, dengan prevalensi 29,8%-33,3%. Pada kelompok pediatri, prevalensi ISPA di DIY mencapai 44,3%-53,9% dengan total 930 kasus (SKI, 2023).

Pengobatan ISPA yang disebabkan oleh bakteri umumnya melibatkan pemberian antibiotik untuk mengatasi infeksi bakteri yang bisa memperburuk kondisi kesehatan pasien jika tidak ditangani dengan baik (Fauziyah *et al.*, 2023). Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menimbulkan efek merugikan

berupa terjadinya infeksi berulang, peningkatan kesakitan, biaya perawatan, peningkatan kematian serta terjadi resistensi antibiotik (Artanti, 2024). Penggunaan obat yang rasional berarti pasien memperoleh pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dengan dosis yang tepat secara individual, dalam jangka waktu yang sesuai, serta dengan harga yang dapat dijangkau oleh pasien maupun masyarakat sekitar (Alfateh, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmiyati *et al* tahun 2022 menyatakan hanya 13% pasien yang menerima antibiotik sesuai dengan gejala klinis dan diagnosis, 57% pasien mendapatkan dosis yang tepat, dan 65% pasien termasuk dalam kategori tepat pasien (Nurmiyati *et al.*, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2016 menunjukkan persentase ketidakrasionalan penggunaan antibiotik lebih tinggi bahwa sebesar 55,37% pasien mendapatkan antibiotik secara tidak rasional di RS X(Rahmawati, 2016). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al.* pada tahun 2023 mengenai penggunaan antibiotik pada pasien anak dengan ISPA menemukan bahwa 37,8% kasus menggunakan antibiotik secara tidak rasional yang mana 29,7% mengalami ketidaktepatan dosis dan 8,1% memiliki durasi pemberian yang terlalu singkat (Amalia *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian evaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di RS XYogyakarta. Penggunaan antibiotik secara rasional untuk pengobatan perlu dievaluasi untuk meningkatkan keberhasilan terapi pasien.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien pediatri dengan infeksi saluran pernapasan atas di RS X Yogyakarta?
2. Bagaimana profil penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan infeksi saluran pernapasan atas di RS X Yogyakarta?
3. Bagaimana rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan infeksi saluran pernapasan atas di RS X Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan ISPA di RS X Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini meliputi:

- a. Mengetahui karakteristik pasien pediatri dengan infeksi saluran pernapasan atas di RS X Yogyakarta
- b. Mengetahui profil penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan infeksi saluran pernapasan atas di RS X Yogyakarta
- c. Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan infeksi saluran pernapasan atas di RS X Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan pengetahuan, informasi, dan pemahaman mengenai rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISPA yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data dan informasi mengenai evaluasi penggunaan antibiotik pada penyakit ISPA yang dapat digunakan sebagai acuan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan pengobatan antibiotik yang rasional.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan atas yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian & Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Sebelum	Saat Ini
1.	Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Anak Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Gunawan Mangunkusumo (Sari, 2024).	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara restrospektif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 42 pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) anak pada tahun 2022 yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Data dianalisa secara deskriptif.	Ketepatan penggunaan antibiotik berdasarkan acuan <i>Pharmaceutical Care</i> dan <i>Drug Information Handbook</i> yaitu tepat pasien sebanyak 42 pasien (100%), tepat indikasi sebanyak 42 pasien (100%), tepat obat sebanyak 42 pasien (100%) dan tepat dosis sebanyak 21 pasien (50%).	a. Teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> b. Periode data yang diambil adalah tahun 2022 c. Tempat penelitian di RSUD dr. Gunawan Mangukusumo Ambarawa	a. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> b. Periode data yang diambil adalah dari Januari-Desember 2024. c. Tempat penelitian di RS X Yogyakarta
2.	Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X Tahun 2021 (Amalia <i>et al.</i> , 2023)	Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif observasional dengan pengambilan data secara retrospektif terhadap rekam medis pasien.	Hasil menunjukkan bahwa 37,8% dari total kasus menggunakan antibiotik secara tidak rasional. Hasil persentase sebesar 29,7% menunjukkan penggunaan antibiotik dengan dosis yang tidak tepat dan 8,1% mengalami durasi pemberian yang terlalu singkat, yang	a. Pasien anak di instalasi rawat inap b. Periode pengambilan data September 2022 c. Tempat penelitian di salah satu rumah sakit yang ada di Semarang	a. Pasien anak di instalasi rawat jalan b. Periode data yang diambil adalah dari Januari-Desember 2024. c. Tempat penelitian di RS X Yogyakarta

No	Judul Penelitian & Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Sebelum	Saat Ini
			dapat menyebabkan peningkatan terhadap resistensi antibiotik.		
3.	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Anak diagnosa ISPA dengan Metode <i>Gyssens</i> Di Puskesmas Bagu (Fazirah, 2024)	Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan pengumpulan data secara retrospektif kemudian dianalisis menggunakan metode <i>gyssens</i> . Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 sampel dari 601 populasi.	Berdasarkan penelitian penggunaan antibiotik dengan metode <i>gyssen</i> menunjukkan penggunaan antibiotik yang rasional sebanyak 51 pasien (59,3%) dan persentase pernggunaan obat yang belum rasional adalah sejumlah 40,7%.	<ul style="list-style-type: none"> a. Indikasi penilaian rasionalitas tepat pasien,tepat indikasi,tepat obat,tepat dosis,dan tepat lama penggunaan b. Periode data yang diambil adalah dari Mei-Juli 2024. c. Tempat penelitian di puskesmas Bagu d. Metode <i>Gyssens</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Indikasi penilaian rasionalitas tidak mengamati tepat lama penggunaan b. Periode data yang diambil adalah dari Januari-Desember 2024. c. Tempat penelitian di RS X Yogyakarta d. Metode kategori rasionalitas 4T
4.	Analisis Rasionalitas Penggunaan Obat Antibiotika pada Pasien ISPA Di Rumah Sakit Langara Kabupaten Konawe Kepulauan (Nurmiyati <i>et al.</i> , 2022).	Metode penelitian ini merupakan deskriptif melalui pendekatan retrospektif dengan <i>simple random sampling</i> . Data diperoleh dari rekam medik pasien periode Januari- Desember 2020.	Hasil penelitian dari 70 pasien yang diteliti hanya 13% dari pasien yang menerima antibiotik yang tepat obat sesuai dengan gejala klinis serta diagnosis penyakit, 57% tepat dosis, 65% tepat pasien, dan 100% tepat indikasi untuk pengobatan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pasien anak di instalasi rawat inap b. Indikasi penilaian rasionalitas adalah tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat diagnosis dan tepat dispensing c. Periode data yang diambil adalah dari Januari-Desember 2020. d. Tempat penelitian di RS Langara 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pasien anak di instalasi rawat jalan b. Indikasi penilaian rasionalitas tidak mengamati tepat diagnosis dan tepat dispensing c. Periode data yang diambil adalah dari Januari-Desember 2024. d. Tempat penelitian di RS X Yogyakarta

No	Judul Penelitian & Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Sebelum	Saat Ini
				Kabupaten Konawe Kepulauan Sulawesi Tenggara.	e. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>
				e. Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i>	

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANAM
YOGYAKARTA